

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI  
FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Ekonomi (S1) Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:**

**FREDERIKA MARTHA BABO**

**1115-27889**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA  
PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

**2019**

## SKRIPSI

### ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI

### *FINANCIAL STATEMENT FRAUD*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**FREDERIKA MARTHA BABO**

No Induk Mahasiswa: 1115 27889

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

  
Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

  
Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Pembimbing II

  
Manggar Wulan Kusuma, S.E., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 20 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **ANALISIS *FRAUD DIAMOND* DALAM MENDETEKSI *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Tahun 2015-2017)

**Frederika Martha Babo**

STIE YKPN YOGYAKARTA

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond* yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan terhadap *financial statement fraud*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan total sampel sebanyak 32 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Penelitian terhadap *fraud diamond* menggunakan tujuh proksi variabel independen, dimana tekanan diproksikan dengan *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*. Kesempatan diproksikan dengan *nature of industry*, dan *ineffective monitoring*, rasionalisasi diproksikan dengan *change in auditor*, dan kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *ineffective monitoring*, berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* dan *external pressure*, *nature of industry* berpengaruh negatif dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Sedangkan *financial target*, *change in auditor*, dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Fraud diamond*, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, kecurangan laporan keuangan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Abstrack

The study aims to examine the potential of financial statement fraud statement based on the theory of fraud diamond (pressure, opportunity, rationalization, and capability). Population of this study are manufacture company sub-sector of consumer goods industry which are listed in Indonesia Stock Exchange between 2015 to 2017 periods with 32 total sample by using purposive sampling method. The study on fraud diamond used seven proxies for independen vaariables, pressure proxied with financial stability, financial target, and external pressure, opportunity proxied with nature of industry, ineffective monitoring, rationalization proxied with change in auditors, and capability proxied with changes in directions. The result of this study shows that financial stability, ineffective monitoring, are positively affecting on detected the financial statement fraud and external pressure, nature of industry is negatively affecting on detected the financial statement fraud, meanwhile financial target, change in auditors, and change in directions hasn't effect on detected the financial statement fraud.

Keywords: *fraud diamond, pressure, opportunity, rationalization, capability, financial statement fraud.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 (2018), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan. Perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang baik agar para investor maupun pihak yang berkepentingan tertarik untuk menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut, dan dapat mencerminkan kinerja manajemen yang terstruktur serta disiplin. Hal ini dapat membuat perusahaan ingin menampilkan laporan keuangan yang terbaik. Kecurangan pelaporan keuangan mengandung unsur manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan akuntansi serta dokumen pendukungnya. Dalam penelitian Ratmono, Diany, dan Purwanto (2014) menjelaskan bahwa ketika para manajer tidak dapat mencapai target perusahaan, sehingga informasi dalam laporan keuangan yang disajikan tidak terlihat baik, manajer akan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik bagi para pemakainya.

Dalam hal ini kecurangan yang biasa dilakukan adalah manipulasi. Kecurangan ini mengakibatkan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan menjadi tidak relevan. Seringkali manipulasi terjadi dengan cara melaporkan laba yang tinggi, kenyataannya perusahaan mengalami kerugian yang cukup tinggi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak tepat karena analisis yang dilakukan tidak berdasarkan informasi yang sebenarnya. Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penipuan melalui penyesatan laporan keuangan yang dengan sengaja dilakukan pihak manajemen yang dapat merugikan pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor (Dalnial, 2014). Selain itu ada beberapa contoh kasus kecurangan laporan keuangan seperti kasus WorldCom, PT KAI, PT Kimia Farma, dan lain-lain.

*Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014), kecurangan (*fraud*) yang paling banyak dilakukan oleh industri perbankan dan jasa keuangan, diikuti oleh industri pemerintah dan administrasi publik dan terakhir oleh perusahaan manufaktur. Walaupun perusahaan manufaktur menjadi indikasi kecurangan yang paling terakhir tetapi *financial statement fraud* lebih banyak ditemukan pada perusahaan manufaktur (Hartoyo, 2016). Sehingga menjadi dasar penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek dalam penelitian dengan periode pengamatan 2015 sampai 2017. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menyusun judul **“Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”**.

## TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya. Menurut Rachmawati

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2014), teori keagenan menunjukkan pentingnya pemisahan fungsi manajemen maupun pemilik dalam sebuah perusahaan. Terkadang pemisahaan fungsi ini menjadi hambatan bagi perusahaan apabila terdapat perbedaan tujuan antara pemegang saham dan agen. Pemegang saham (*principal*) tentu menginginkan agen bekerja dengan tujuan agar meningkatkan laba demi memenuhi kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya agen sebagai manajemen terkadang ingin memuaskan diri sendiri sehingga agen dapat melakukan tindak kecurangan dimana agen bertindak bukan untuk memenuhi kemakmuran prinsipal .dalam hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara prinsipal dan agen yang disebut dengan istilah *conflict of interest*.

## **Fraud (Kecurangan)**

Kecurangan merupakan tindakan yang bersifat umum serta mencakup berbagai cara cerdik seseorang yang dirancang untuk mendapatkan keuntungan dengan penyajian yang salah (Albrecht et al., 2012). *Associated of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) mengklasifikasikan kecurangan ke dalam tiga kelompok yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan asset (*asset missapropriation*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

## **Fraud Diamond**

Menurut standar audit ada tiga kondisi yang menyebabkan terjadinya pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*), yang disebut

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Pada tahun 2004, Wolfe dan Hermanson menyempurnakan teori *fraud triangle* dengan menambah satu kondisi yang menyebabkan kecurangan yaitu kapabilitas/kemampuan (*capability*) sebagai kondisi keempat dalam *fraud*. Sehingga dikenal dengan istilah *fraud diamond*.

## 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan terjadi dapat disebabkan oleh tuntutan gaya hidup, ketidakstabilan kondisi keuangan dan lain-lain. kebutuhan keuangan merupakan kondisi yang sering melatarbelakangi seseorang melakukan kecurangan. Tekanan bisa terjadi jika manajemen dituntut untuk menaikkan laba perusahaan, atau karena tidak adanya kepuasan kerja yang diperoleh karyawan. Menurut SAS 99, tekanan dibagi kedalam tiga kondisi umum yang dijadikan variabel proksi dalam penelitian ini yaitu *financial stability*, *financial target*, dan *external pressure*.

## 2. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan/ peluang merupakan situasi dimana terdapat peluang bagi pelaku untuk melakukan kecurangan. Biasanya kecurangan ini terjadi karena pengendalian internal suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan. SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang/kesempatan pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori kondisi yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organization structure*.

## 3. Rasionalisasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasionalisasi merupakan perilaku seseorang yang cenderung membenarkan bahwa tindakan kecurangan yang dilakukan merupakan hal biasa serta tidak merasakan adanya kesalahan. Kebiasaan dalam sistem perusahaan yang tidak memberikan sanksi bagi pihak-pihak yang melakukan kecurangan menyebabkan perilaku ini terjadi dan dilakukan terus menerus oleh pelaku. Ada beberapa kondisi terkait dengan rasionalisasi yang digunakan sebagai variabel proksi dalam penelitian terkait dengan rasionalisasi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu; opini audit dan pergantian auditor.

#### 4. Kapabilitas (*capability*)

Kapabilitas merupakan sifat dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam lingkungan perusahaan. Wolfe dan Hermason (2004), menjelaskan bahwa kecurangan tidak dapat terjadi apabila seseorang tidak memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dan target yang diinginkan. *Fraud* terjadi berawal dari adanya tekanan yang dirasakan, setelah mendapat tekanan (*pressure*), pelaku berusaha untuk melepas tekanan tersebut dengan mencari peluang/kesempatan, selanjutnya yang membatasi seseorang melakukan kecurangan adalah rasionalisasi, terakhir pelaku akan menilai apakah ia mampu untuk melakukan kecurangan tersebut dengan kemampuan yang dimiliki.

#### PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *financial stability* sebagai variabel proksi tekanan terhadap *financial statement fraud*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Statement of Auditing Standard (SAS) No. 99, kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan oleh seseorang manajer ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi. Bentuk manipulasi dalam laporan keuangan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut (Sihombing, 2014). Besarnya kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen dkk, (2008) menunjukkan bahwa persentase perubahan total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Stability* perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

**Pengaruh *external pressure* sebagai variabel proksi tekanan terhadap *financial statement fraud***

*External pressure* merupakan kondisi dimana seseorang mengalami tekanan berlebihan yang berasal dari pihak luar. Tekanan berlebihan dari pihak luar sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan pengeluaran pihak eksternal dapat memicu kecurangan laporan keuangan. Kebutuhan pembiayaan pihak eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari utang dalam penelitian ini diproksikan dengan *leverage ratio*. Skousen dkk. (2008), mengatakan bahwa salah satu sumber tekanan eksternal perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau memenuhi persyaratan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

utang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan tekanan bagi manajemen sehingga memicu terjadinya tindakan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *external pressure* perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

**Pengaruh *financial target* sebagai variabel proksi tekanan terhadap *financial statement fraud***

Dalam sebuah perusahaan manajer dituntut untuk meningkatkan kinerja terbaiknya dalam mencapai target-target perusahaan. Salah satu ukuran kinerja manajemen adalah kinerja dalam menghasilkan laba yang bersumber dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen perusahaan dalam memenuhi target tersebut. *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu pengukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan. ROA adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan (Skousen dkk, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Ghozali (2016) menjelaskan bahwa ketika ROA perusahaan menunjukkan nilai yang rendah, hal ini memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara menaikkan laba yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *financial target* perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Pengaruh *nature of industry* sebagai variabel proksi kesempatan terhadap *financial statement fraud***

*Nature of industry* merupakan gambaran ideal suatu perusahaan dalam industri. Penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi seperti manipulasi umur ekonomi aset. Menurut Summers dan Sweeney (1998), akun persediaan dan akun piutang tak tertagih dapat digunakan untuk mengidentifikasi manipulasi laporan keuangan. Salah satu pengukuran *nature of industry* adalah rasio perubahan total piutang. Semakin besar perubahan rasio piutang terhadap penjualan, maka semakin besar juga kemungkinan manajemen melakukan kecurangan. Hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) menjelaskan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Nature of industry* perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

## **Pengaruh *ineffective monitoring* sebagai variabel proksi kesempatan terhadap *financial statement fraud***

Terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang (Andayani, 2010). Menurut Gunarsih dan Hartadi (2002), dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor kinerja manajer atas. Komisaris independen

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu dewan komisaris yang ditunjuk ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara independen dan tidak terafiliasi dengan dewan komisaris yang lain, direksi, maupun pemegang saham. dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), yang menggunakan rasio dewan komisaris independen sebagai variabel proksi ineffective monitoring. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Ineffective monitoring* perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

**Pengaruh *change in auditor* sebagai variabel proksi rasionalisasi terhadap *financial statement fraud***

Dalam penelitian ini menggunakan pergantian auditor sebagai variabel proksi pertama rasionalisasi. Auditor bertugas dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Seringkali auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Kegagalan tersebut disebabkan ketika terjadi pergantian auditor dalam perusahaan (Skousen dkk. 2008). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, semakin tinggi pula potensi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: *change in auditor* perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Pengaruh pergantian direksi sebagai variabel proksi kapabilitas terhadap *financial statemet fraud*

*Capability* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan dalam sebuah perusahaan.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengidentifikasi terjadinya kecurangan. Perubahan direksi merupakan suatu penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Perubahan direksi bisa saja merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi lama yang dianggap mengetahui kecurangan dalam perusahaan serta direksi yang baru membutuhkan waktu beradaptasi dengan kondisi perusahaan sehingga kinerja awal tidak maksimal. Hal ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H7: Pergantian direksi perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

### Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur khususnya subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	37
Perusahaan industri barang konsumsi yang tidak	(5)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017	
Perusahaan tidak mempunyai periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	(0)
Perusahaan delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017	(0)
<b>Total sampel</b>	<b>32</b>
<b>Total data observasi (32 perusahaan x 3 tahun)</b>	<b>96</b>

Sumber: data diolah, 2018

## Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogrov-Smirnov (*K-S*). Berikut ini disajikan hasil uji normalitas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	96
Normal Parameters	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,23038663
Most Extreme Differences	
Absolute	0,091
Positive	0,091
Negative	-0,080
Kolmogorov-Smirnov Z	0,889
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,408

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji normalitas diperoleh nilai sig. sebesar 0,408. Nilai sig > 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ACHANGE	0,895	1,117
LEV	0,826	1,211
ROA	0,828	1,208
RECEIVABLE	0,911	1,098
BODI	0,758	1,318
AUDCHANGE	0,858	1,166
DCHANGE	0,882	1,134

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan pergantian direksi lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel ukuran *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan pergantian direksi kurang dari 10. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,517	0,267	0,209	0,23937	1,911

Nilai DU penelitian ini adalah 1,83 dan nilai 4-DU penelitian ini sebesar 2,17. Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,911. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak ada autokorelasi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Park. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas penelitian:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,674	,858		-7,779	0,000
ACHANGE	0,931	1,714	0,058	0,543	0,588
LEV	0,621	1,276	0,054	0,487	0,628
ROA	-1,594	2,062	-0,086	-0,773	0,442
RECEIVABLE	-2,412	5,369	-0,048	-0,449	0,654
BODI	3,842	2,018	0,221	1,904	0,060
AUDCHANGE	0,208	0,616	0,037	0,338	0,736
DCHANGE	0,705	0,454	0,167	1,555	0,124

Kriteria uji Park adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha < 0,05$ ) maka terjadi heteroskedastisitas sedangkan jika lebih besar dari 0,05 ( $\alpha > 0,05$ ) maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan pergantian direksi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini hasil uji analisis regresi berganda:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
----------	-----------------------------	---------------------------	---	------

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
(Constant)	-0,050	0,099		-0,504	0,615
ACHANGE	0,544	0,197	0,266	2,761	0,007
LEV	-0,483	0,147	-0,331	-3,292	0,001
ROA	-0,158	0,237	-0,067	-0,666	0,507
RECEIVABLE	-2,136	0,617	-0,331	-3,462	0,001
BODI	0,631	0,232	0,285	2,722	0,008
AUDCHANGE	0,068	0,071	0,094	0,955	0,342
DCHANGE	-0,042	0,052	-0,078	-0,806	0,423
<i>Adjusted R Square</i>	0,209				
F <sub>hitung</sub>	4,577				
Sig F	0,000				

## **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. *Financial stability* diukur dengan rasio perubahan aset. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Mardianto dan Tiono (2019) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki kemungkinan untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan aset yang terlalu pesat menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak stabil. Hasil penelitian mendukung teori agensi bahwa ketika manajemen merasa kinerjanya gagal atau tidak mampu menjamin kestabilan usaha perusahaan, maka manajer akan termotivasi melakukan *fraud* karena adanya *pressure* untuk membuktikan bahwa manajemen telah bekerja demi memaksimalkan kepentingan *principal*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Skousen *et al.*, (2009) yang menunjukkan bahwa presentase perubahan total aset berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## **Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud***

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Kondisi tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan *fraud* karena pihak kreditur, investor, dan pemegang saham akan selalu melihat kinerja dari perusahaan tersebut. Faktor lain juga dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam mengembalikan utangnya sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* (Wicaksana dan Suryandari, 2019).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) serta penelitian Purba dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Mardianto dan Tiono (2019) menyatakan bahwa tingkat nilai ROA yang rendah atau tinggi tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ini ditolak. Ini dikarenakan manajemen tidak menganggap target ROA yang ditentukan sulit untuk dicapai. Manajemen merasa target tersebut masih wajar dan mampu dicapai oleh manajer sehingga target ROA yang tinggi tidak dapat menjadi faktor manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) serta Purba dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa *financial target*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diprosikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan penilaian subyektif atas akun tertentu adalah hal yang tak terhindarkan dari aktivitas alamiah dalam perusahaan sehingga tidak dianggap sebagai celah kesempatan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Purba dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

## **Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Terjadinya praktik kecurangan merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau *monitoring* yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajer untuk berperilaku menyimpang (Andayani, 2010). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) serta hasil penelitian Purba dan Putra (2017) yang menunjukkan *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **Pengaruh *Change in Auditor* Terhadap *Financial Statement Fraud***

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dapat dikarenakan pergantian auditor belum sepenuhnya bisa mengindikasikan terjadinya *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki motivasinya positif akan menggunakan auditor independen yang benar-benar independen dan objektif dalam melakukan audit untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) serta Purba dan Putra (2017) yang menunjukkan *change in auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan perusahaan mengganti jajaran direksi bukan disebabkan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan oleh para direksi sebelumnya melainkan adanya suatu perbaikan kinerja perusahaan dengan mengganti jajaran direksi dengan direksi yang lebih berkompeten dari sebelumnya (Permana, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Caesar (2017), Arini (2017) serta Purba dan Putra (2017) yang menunjukkan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di bab empat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial stability* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_1$  didukung.
2. *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_2$  tidak berhasil didukung.
3. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_3$  tidak berhasil didukung.
4. *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_4$  tidak berhasil didukung.
5. *Ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_5$  didukung.
6. *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_6$  tidak berhasil didukung.
7. Pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* sehingga  $H_7$  tidak berhasil didukung.

## **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasan penelitian ini adalah penelitian hanya dilakukan pada subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian misalnya seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

## 2. Bagi investor

Investor dalam melakukan investasi diharapkan melakukan analisis laporan keuangan dan dapat mengantisipasi kecurangan sehingga investasi yang dilakukan tidak merugikan.

## 3. Bagi Auditor

Pihak auditor diharapkan melakukan audit sesuai dengan prosedur audit dan standar audit sehingga mampu mendeteksi jika terjadi *financial statement fraud*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., dan Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination (4th ed.)*. South-Western: Cengage Learning.
- Annisya, M., Lindrianasari, Y. Asmaranti, 2016, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1, Maret: 72-89.
- Ardiyani, S., dan Sri Utaminingsih, N. (2015). Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1-10.
- Arini, N. 2017. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015), Skripsi Universitas Gadjah Mada.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2012, Report to Nation, Diakses dari [https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE\\_Website/Content/rtn/2012-report-tonations.pdf](https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/rtn/2012-report-tonations.pdf).
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2014, Report to Nation, Diakses dari [https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE\\_Website/Content/rtn/2014-report-tonations.pdf](https://www.acfe.com/uploadedFiles/ACFE_Website/Content/rtn/2014-report-tonations.pdf).
- Beasley, M. 1996. "An Empirical Analysis of The Realtion between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". The Accounting Review, 71(4), 443-465.
- Caesar, M. (2017). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* Studi pada Perusahaan *Property, Real Estate and Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dalnial, 2014, *Detecting Fraudulent Financial Reporting Through Financial Statement Analysis*. *Journal of Advanced Management Science* Vol. 2, No. 1.
- Dechow, P. M, Hutton, A. P, Kim, J H, and Sloan, R. G. ( 2012). *Detecting Earning Management : A New Approach*. *Journal of Accounting Reserach*, Vol. 50, Ed. 2, Hal. 275-334.
- Eko Adit Wicaksana dan Dhini Suryandari, 2019. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* Vol. 4 No. 1.
- Ghozali, I., 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartoyo, F., 2016, Analisis *Pentagon Fraud* dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Efek Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi Universitas Katolik Widya Mandala.

Indarto, S. L., dan Ghozali, I. (2016). *Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting*. Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions, 6(4), 116–123.

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013 Standar Audit 240: Tanggung Jawab Auditor Terkait dengan Kecurangan dalam Suatu Audit atas Laporan Keuangan, Jakarta: Salembat Empat.

Jensen, M.C., dan W.H. Meckling, 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, Oktober: 305-360.

Kusumawardhani, Prisca. 2013. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Universitas Negeri Surabaya.

Mardianto dan Carrisa Tiono, 2019. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita* 4(1) Februari 2019 (87-103).

Norbarani, Listiana. 2012. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Triangle* yang Diadopsi Dalam SAS NO.99". Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Purba, E. L., dan Putra, S. (2017). Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015. *Jakpi Vol 05 No 01*, 80-101.

Rachmawati, K. K., 2014, Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektif *Fraud Triangle* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*: Studi Kasus pada Perusahaan Berdasarkan Sanksi dari Bapepam Periode 2008-2012, Skripsi, Universitas Diponegoro.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ratmono, D., Y.A. Diany, dan A. Purwanto, 2014, Dapatkah Teori *Fraud Triangle* Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?, *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., dan Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485.
- Sanusi, Anwar, (2011), *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sihombing, K. S., dan S. N. Rahardjo, 2014, Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 2: 1-12.
- Skousen, C. J., dan Twedt, B. J. (2009). *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1340586>.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C. J. Wright. (2008), *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99*. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13, Oktober: 53-81.
- Summers, S. L., dan Sweeney, J. T. (1998). *Fraudulently Mistated Financial Statement An and Insider Trading: An Empirical Analysis*. *The Accounting Review*, 73 (1), 131-146.
- Wells, J. (2011). *Principles of Fraud Examination (Third Edit)*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Widyastuti, Tri. 2009. “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. *Jurnal Magister Akuntansi*, Vol. 9 No.1 Januari 2009:30-41.
- Wolfe, D.T dan Hermanson, D.R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal* 74.12, 38-42.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yudasil, 2013, Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT. KAI, Diakses:

<http://yudasil.blogspot.com/2013/01/kasus-3-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kai.html>.

